

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sejatinya diciptakan untuk mengemban tugas yang telah diberikan oleh Allah SWT., yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Salah satu tugas yang diberikan Allah SWT., kepada manusia sebagai khalifah ialah berdakwah. Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk berdakwah, tujuan utama dari dakwah yaitu menyuruh manusia kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar*. Kewajiban dalam berdakwah bersifat *fleksibel*, hal ini karena tuntunan dalam berdakwah tidak ditujukan kepada komunitas tertentu tapi ditujukan juga untuk umum dan menyeluruh bagi seluruh umat manusia.

Tabligh merupakan salah satu kegiatan dakwah *bil-lisan* yang dilakukan dengan cara berceramah menyebarkan ajaran agama. Secara harfiah dakwah dan tabligh adalah hal yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan bagian yang penting dari keilmuan dakwah (Ali & Kusuma, 2020: 4). Dalam masyarakat Indonesia kegiatan tabligh biasanya dilakukan secara formal dan selalu diadakan ditempat-tempat tertentu seperti masjid dengan jumlah jama'ah yang besar. Namun, sejatinya tabligh bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Karena tabligh tidak terikat dengan aturan-aturan yang baku. Apalagi seiring berkembangnya zaman, kegiatan tabligh sudah banyak diadakan

diberbagai tempat masyarakat melakukan aktivitas seperti pasar, tempat olahraga, tempat wisata, tempat bekerja dan lain sebagainya.

Dakwah tabligh yang dilakukan di berbagai tempat saat ini merupakan sebuah upaya untuk menyikapi fenomena yang terjadi pada umat saat ini, yaitu tidak semua orang datang ke masjid untuk mendengarkan tabligh atau dakwah. Meskipun banyak orang yang berlomba-lomba dalam membangun masjid, tetapi saat ini banyak masyarakat yang lebih sering menghabiskan waktu ditempat kerja atau tempat lainnya daripada mengunjungi masjid.

Salah satu pelaksanaan tabligh yang membuat peneliti tertarik adalah kegiatan tabligh yang dilakukan ditempat pelatihan olahraga yang saat ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat hingga para *da'i* kondang yaitu olahraga berkuda dan memanah. Olahraga berkuda dan memanah ternyata merupakan dua olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Berkuda merupakan kegiatan dimana seseorang mampu menunggangi dan mengendalikan kuda sedangkan memanah ialah kegiatan seseorang menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah agar mengenai target dengan tepat.

Olahraga sunnah berkuda dan memanah saat ini semakin berkembang pesat diberbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa sehingga mereka menghabiskan cukup banyak waktu untuk melakukan

dua kegiatan olahraga ini. Semangat dalam melakukan olahraga sunnah ini berasal dari sebuah terjemahan hadits Rasulullah Swt., sebagai berikut:

“Bukanlah termasuk sebuah hiburan (yang disunnahkan) kecuali tiga perkara yaitu: seseorang yang melatih kudanya, seorang laki-laki yang bercanda dengan istrinya, dan seseorang yang memanah dengan busur dan anak panahnya” (Sunan Abi Dawud, 3: 2513).

Kegiatan berkuda dan memanah memiliki ikatan yang sangat erat dengan agama Islam. Sebagaimana tercatat dalam sejarah peradaban Islam bahwa berkuda dan memanah merupakan dua keterampilan utama yang digunakan oleh Rasulullah Saw., beserta para sahabat ketika berperang melawan orang-orang kafir. Kuda menjadi kendaraan ketika perang dan panah menjadi salah satu senjata kebanggaan yang digunakan saat itu. Meskipun sebagian ulama berpendapat bahwa memanah lebih utama daripada berkuda namun, kedua keterampilan ini dianjurkan oleh Rasulullah Saw., untuk ditekuni.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada klub berkuda dan memanah yang ada di Desa Cigugur Girang, Bandung yang dikenal dengan nama Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah. Mengenai peningkatan akidah setiap anggota klub sangatlah aktif dan menjadi salah satu kegiatan wajib yang membedakan klub ini dengan klub lainnya. Hal ini dilakukan untuk menguatkan akidah dari anggota klub di tengah-tengah perkembangan jaman dan mencegah terjadinya krisis akidah pada umat Islam terutama anggota Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah. Tentu saja dalam pelaksanaannya, kegiatan tabligh ini juga

tidak mudah, banyak tantangan dan proses yang dilakukan oleh pengurus agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah memiliki kegiatan tabligh yang aktif karena merupakan klub yang di gagas oleh seorang *da'i* kondang asal Bandung yaitu K.H Abdullah Gymnastiar atau yang dikenal dengan Aa Gym. Inilah yang menjadi alasan kuat diterapkannya akidah pada setiap prinsip-prinsip dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tabligh di Daarus Sunnah. Alasan lain yang menjadi dasar dari kegiatan tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah adalah agar para anggota tidak memiliki sifat sombong dan menganggap olahraga sunnah adalah ajang untuk adu keahlian. Tetapi merupakan ajang untuk menjalankan sunnah dan menguatkan akidah dengan niat yang tulus kepada Allah SWT.

Setiap kegiatan dakwah atau tabligh tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tegas, hal ini agar dakwah tidak sia-sia dan berguna bagi umat muslim. Termasuk pada kegiatan tabligh yang memiliki misi gerakan yang khas, ia ada guna untuk menyebarkan akidah islam dan ibadah hanya kepada Allah. Banyaknya tantangan dalam proses menguatkan akidah anggota di Daarus Sunnah membuat para pelaku dakwah atau *muballigh* harus memiliki karakteristik dalam tabligh itu sendiri. Sebelum melakukan kegiatan tabligh ada perencanaan yang harus dipersiapkan dengan matang oleh *muballigh*.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat banyak keterkaitan antara topik yang akan diteliti dengan wilayah kajian keilmuan yang ada pada jurusan peneliti, yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Keterkaitan tersebut terdapat pada pembahasan mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan dengan *bil-lisan* atau tabligh. Tabligh merupakan salah satu bentuk dakwah yang terdapat dalam keilmuan dakwah yang dipelajari pada jurusan KPI. Sehingga penelitian mengenai “*Tabligh Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam Menguatkan Akidah Anggota*” ini, sangat relevan dan saling berkaitan untuk dilakukan oleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyampaian tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam menguatkan akidah anggota?
2. Bagaimana hasil kegiatan tabligh terhadap kekuatan akidah anggota Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam menguatkan akidah anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyampaian tabligh yang ada di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam menguatkan akidah anggotanya.
2. Untuk mengetahui hasil tabligh terhadap akidah anggota di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu dilihat dari dua aspek:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tentang dakwah atau tabligh. Kemudian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nilai positif, bahan informasi dan dokumentasi ilmiah bagi jurusan KPI.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan motivasi dan inspirasi kepada pembaca dan para pelaku tabligh bahwa berdakwah tidak hanya melalui mimbar namun dapat dilakukan diberbagai tempat seperti klub

olahraga. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dalam menggunakan tabligh sebagai dakwahnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Yang tentunya tidak terlepas dari berbagai referensi yang akurat. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini meskipun terdapat persamaan dan perbedaan:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti, Judul, Tahun, Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Amin Hamdani, Sirojudin Abas, dan Yuyun Yuningsih. "Strategi Dakwah Melalui SMS Tauhid Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung." Tahun 2019. Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Persamaan penelitian ini yaitu pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	Pada penelitian ini objek penelitiannya mengenai Pondok Pesantren Daarut Tauhid.
2.	Nizam Mahlufi, Sitti Sumijaty, dan Mukhlis Aliyudin. "Kegiatan Tabligh di Kalangan Penyandang Disabilitas Tunarungu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, serta pembahasan	Pada penelitian ini objek tabligh pada kalangan penyandang disabilitas tunarungu.

	Wicara.” Tahun 2019. Jurnal tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	yang sama mengenai tabligh.	
3.	Sandrina Fitria Rosa. “Strategi Komunitas Panahan Tanjung Archery Plus (TAP) dalam Menguatkan Akidah Anggota.” Tahun 2021. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif dan paradigma konstruktivisme.	Pada penelitian ini objek penelitian terhadap komunitas panahan Tanjung Archery Plus (TAP).
4.	Salma Dinda Regina. “Strategi Tabligh Imam Shamsi Ali Dalam Penyebaran Islam di Amerika Serikat.” Tahun 2023. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini terhadap Imam Shamsi Ali.
5.	Cici Marlina. “Kegiatan Tabligh Di Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Ibu-Ibu (Studi Deskriptif Majelis Taklim Al-Hidayah Di Kampung Jati Desa Burangkeng Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi).” Tahun 2023.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif.	Pada penelitian ini objek terhadap majelis ta’lim.

	Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.		
--	--	--	--

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori merupakan rangkaian bagian, defenisi, dan dalil yang saling berhubungan yang memberikan pandangan sistematis terhadap fenomena alamiah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fungsi teori digunakan sebagai sebuah acuan untuk memahami fenomena dan realitas yang ada pada fokus penelitian. Kemudian dapat digunakan sebagai kerangka penelitian bagi peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

1) Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan kondisi teologis, kultural dan struktural *mad'u* saat pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar yang dilakukan Muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau yang disebut dengan *khairul ummah* yaitu sebuah tatanan sosial masyarakat yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang *ma'ruf* dan secara bersama mencegah dari yang *munkar* (Suriati & Samsinar, 2021: 206).

Seluruh nabi dalam melaksanakan perintah dakwah selalu menemukan sistem dan struktur masyarakat yang telah memiliki *al-mala* yaitu penguasa masyarakat, kemudian *al-mutrafin* merupakan penguasa ekonomi, dan *al-mustad'afin* yaitu masyarakat atau kaum yang tertindas.

Dalam berdakwah untuk menghadapi seluruh bentuk struktur masyarakat yang telah disebutkan seperti kaum *al-mal*, *al-mutrafin*, dan *al-mustad'afin*. Maka seorang *da'i* perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

a. Ilmu

Seorang *da'i* hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* dan paham secara mendalam mengenai perbedaan diantara keduanya. Hal ini akan memudahkan *da'i* untuk mengetahui *mad'u* yang akan menjadi target perintah (*amar*) dan yang akan menjadi target pencegah (*nahi*). *Amar ma'ruf nahi munkar* akan menjadi sangat indah jika didasari oleh ilmu semacam ini yang dengannya akan memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan dapat mengantarkan kepada jalan yang benar serta mencegah dari jalan yang salah.

b. *Rifq* (lemah lembut)

Seorang *da'i* hendaklah memiliki sifat lemah lembut dalam menyampaikan dakwah. Agar *mad'u* merasa aman dan nyaman

saat mendengarkan atau mengikuti kegiatan dakwahnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

“Tidaklah ada kelemahan lembut dalam sesuatu kecuali menghiasinya dan tidaklah ada kekerasan dalam sesuatu kecuali memburukkannya” (H.R. Muslim).

c. Sabar

Seorang *da'i* hendaknya juga harus memiliki sifat sabar dan bisa menahan diri dari segala perbuatan atau perlakuan yang buruk. Hal ini karena dalam perjalanan dan perjuangan dakwah akan banyak menghadapi rintangan dan memang seperti itu sejak zaman nabi-nabi terdahulu. Jika seorang *da'i* tidak mampu memiliki sifat sabar maka dalam dakwahnya akan banyak menimbulkan hal yang *mudharat* daripada *maslahat* untuk *mad'u*.

2) Teori Komunikasi Persuasif

Menurut (Hendri, 2019) komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang ingin mengubah sikap, pendapat, keyakinan dan perilaku seseorang sesuai dengan keinginan penyampai pesan, baik secara verbal dan non-verbal. Hal ini untuk mengajak dan membujuk orang lain agar mengubah sikap, pendapat, keyakinan dan perilaku orang lain sesuai dengan komunikator.

Teori komunikasi persuasif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Carl Hovland, ia menyatakan bahwa sikap seseorang dapat terbentuk, berubah, dan memengaruhi perilakunya dengan sebuah proses komunikasi yang berfokus dalam

pembelajaran dan motivasi. Kemudian dalam prosesnya terdapat tahapan-tahapan yaitu perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, dan penyimpanan pesan.

3) Teori Khitobah

Tata Sukayat (2015: 92) menyebutkan bahwa khitobah adalah suatu teknik atau metode dalam pidato atau ceramah dengan menguraikan ajaran-ajaran islam. Dalam membahas mengenai khitobah, pada dasarnya memiliki beberapa dimensi dan lingkup yang terdapat didalamnya. Dimensi dan lingkup yang dimaksudkan ialah berupa pengertian, tujuan, jenis, ciri, dan langkah-langkah dalam tabligh. Semua dimensi dan lingkup ini kemudian bersatu menjadi disiplin ilmu khitobah. Teori yang digunakan ini menurut peneliti relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena membahas tabligh melalui *bil lisan*.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai suatu objek dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait tabligh di klub berkuda dan memanah dalam menguatkan akidah anggota. Fokus penelitian yaitu pada proses penyampaian dan hasil tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam menguatkan akidah anggota.

Secara bahasa tabligh berasal dari bahasa arab yaitu *balagha*, *yuballighu*, *tablighan* yang berarti menyampaikan ajaran agama Islam

yang diterima dari Allah SWT., kepada umat manusia yang ajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman dan dilaksanakan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Arham, 2021). Tabligh merupakan salah satu kegiatan dakwah yang berbentuk penyampaian pesan melalui alur komunikasi dakwah seperti berpidato mengenai ajaran islam dengan memanfaatkan media mimbar atau media massa dengan sasaran khalayak ramai.

Tabligh dilaksanakan atas dasar pola kecendrungan masalah yang berkembang pada masyarakat secara umum dalam semua segi kehidupan yang berdampak serius pada perkembangan sistem dan kehidupan *mad'u*. (Tata Sukayat, 2019: 33). Leksikograf abad kedelapan belas di India, Muhammad A'la Thanvi, menjelaskan mengenai tabligh sebagai suatu istilah dalam ilmu retorika, yang diartikan sebagai sebuah *literary claim* (pertanyaan kesastraan) secara fisik dan logis. Dalam kegiatan dakwah tabligh dijalankan sesuai dengan berbagai bentuk permasalahan yang ada dimasyarakat umum atau di suatu organisasi atau komunitas dalam seluruh bidang kehidupan. Sehingga membuat tabligh banyak dikenal oleh masyarakat umum.

Pada praktek tabligh tidak terlepas dari unsur-unsur yang harus diperhatikan yaitu: (a) *mubaligh* (komunikator atau orang yang akan menyampaikan ajaran). (b) *maudhu* (materi dakwah berupa akidah, akhlak, fiqh, dan tasawuf). (c) *ushlub* (metode tabligh). (d) *wasilatul*

tabligh (media *tabligh*). Dan (e) *mubalagh* (komunikasikan atau orang yang menerima pesan) dalam dakwah (Tata Sukayat: 2019: 18).

Pada prosesnya kegiatan *tabligh* dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif apabila suatu tujuan yang di idamkan benar-benar sudah dapat dicapai. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka kegiatan *tabligh* harus menggunakan yang namanya metode. Adapun metode *tabligh* dapat diketahui sebagai cara atau teknik dalam aktivitas dakwah, supaya sasaran objektif dari dakwah tersebut mau menerima dakwah secara efektif.

Metode merupakan gabungan dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk melalui suatu tujuan. Maka, metode *tabligh* merupakan suatu cara yang kemudian disesuaikan dan dilakukan oleh seorang *da'i* dalam menyiapkan strategi yang akan dilakukan ketika sedang berdakwah.

Akidah secara bahasa diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti pengikat, ikatan, mengikat, penetapan, dan penguatan. Akidah merupakan ajaran terpenting dalam agama islam, akidah juga menjadi pokok utama ajaran islam. Akidah mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Dalam Al-qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada manusia yaitu menanamkan bahwa Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan beranak pinak. Akidah juga dapat diartikan sebagai

sebuah ketetapan hati seseorang yang tidak ada keraguan didalamnya (Muliati, 2020: 1).

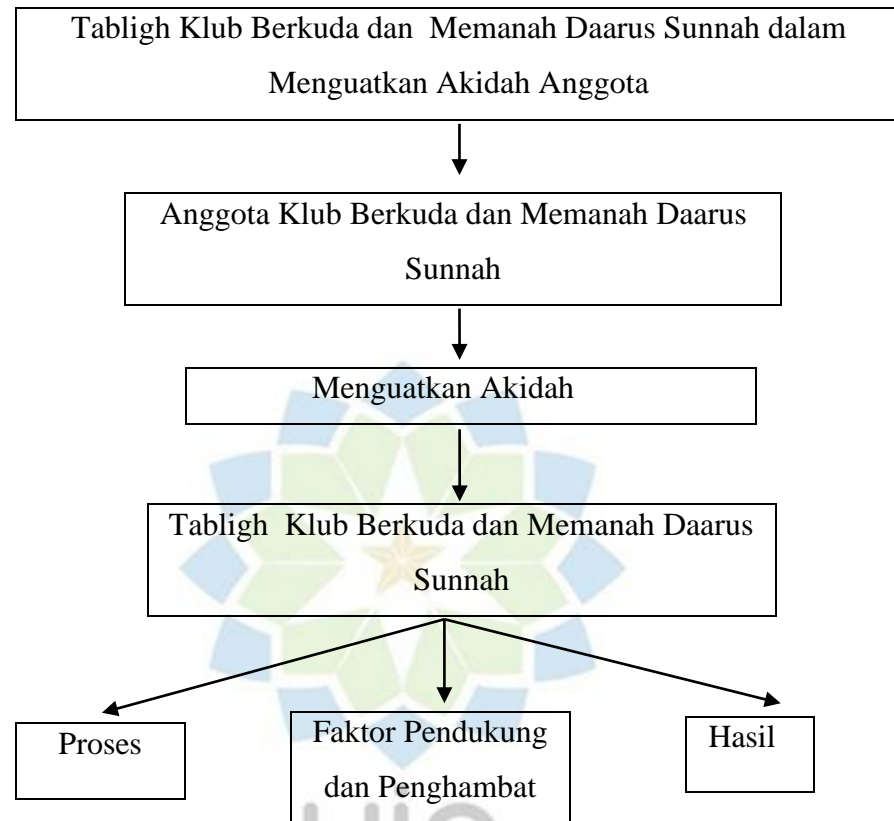
Secara umum akidah meliputi semua hal yang ada didalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan *qada* serta *qadar*. Berdasarkan ajaran Islam, akidah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Jika diibaratkan sebuah bangunan maka akidah adalah pondasi utama dari bangunan tersebut yang jika tidak ada maka bangunan akan lemah dan goyah. Mengingat betapa pentingnya akidah Islam maka Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dengan mengajarkan atau menyampaikan mengenai akidah Islam.

Ruang lingkup akidah dalam Islam terdapat empat bagian, yaitu:

- 1) *Akidah Uluhiyah* adalah akidah keyakinan atas segala macam ibadah yang dilakukan untuk Allah SWT.
- 2) *Akidah Ruhanniyah* merupakan akidah mengenai bahwa Allah SWT., merupakan satu-satunya pencipta seluruh alam semesta dan seisinya.
- 3) *Akidah Nubuwwah* adalah akidah yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap nabi dan apa yang diturunkan kepada mereka.
- 4) *Akidah Sam'iyah* merupakan akidah yang diyakini dari al-qur'an dan sunnah (Muliati, 2020: 23).

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah bersifat harus mengikat, pasti, kokoh, kuat, teguh, dan yakini. Akidah dapat dikuatkan dengan berbagai cara termasuk dalam Klub Berkuda dan Memanah, begitu banyak kekuasaan Allah yang dapat dilihat

dalam kegiatan olahraga sunnah tersebut. Secara lebih jelas peneliti merumuskan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Dilandasi oleh kerangka pikir tersebut, dapat digambarkan kajian penelitian ini tentang kegiatan tabligh yang ada klub berkuda dan memanah dalam menguatkan akidah anggota. Hasil penelitian ini ditargetkan membahas mengenai proses penyampaian tabligh, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tabligh, dan hasil tabligh terhadap akidah anggota.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut langkah-langkah dalam penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting yang termuat untuk mendeskripsikan wilayah penelitian yang dilakukan, bisa juga diartikan sebagai penjelasan terkait tata letak riset yang dilakukan oleh seseorang. Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis akan meneliti di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah yang digagas oleh K.H. Abdullah Gymnastiar yang terletak di Jl. Cigugur Girang No. 33, Komplek Eco Pesantren Daarut Tauhid, Desa Cigugur Girang, Kec. Parongpong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan perspektif riset yang akan digunakan oleh peneliti mengenai bagaimana cara pandang peneliti melihat kepada realita, mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan pada penelitian dan cara yang akan digunakan untuk menginterpretasikan temuan yang didapatkan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, karena kebenaran dalam hasil penelitian ini bersifat relatif dan dipahami secara beragam berdasarkan pengalaman serta konteks lokal yang akan membantu dalam interpretasi suatu peristiwa.

Kemudian pendekatan dalam penelitian adalah menjadi hal yang sangat penting sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan penelitiannya.

Pendekatan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah yang digunakan dari asumsi umum hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci (Rasyid, 2022: 13). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti mengungkap informasi mengenai proses penyampaian, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tabligh dan hasil pelaksanaan tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.

3. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" dan bahasa Inggris "*Method*" artinya cara atau jalan. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis pada penyediaan informasi guna menyelesaikan masalah yang sedang selidiki. Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian yang diawali dengan suatu pemikiran dan kemudia membentuk rumusan masalah (Sahir, 2022:1).

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, yaitu metode untuk menggambarkan suatu fenomena hasil penelitian dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih oleh penulis dengan harapan bisa menjabarkan mengenai proses penyampaian, faktor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tabligh dan hasil pelaksanaan tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, data yang diperoleh dari apa yang dikatakan narasumber pada peneliti mengajukan pertanyaan. Sumber data pada penelitian ini yaitu merujuk pada dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Jenis Data

Data merupakan fakta-fakta yang menggambarkan kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa data didapatkan dari kejadian yang benar-benar terjadi. Selanjutnya Ristanti (2023) mengatakan, bahwa ia mengartikan data dalam dua pengertian yaitu: *Pertama*, data merupakan suatu hal, peristiwa atau kenyataan yang mengandung suatu pengetahuan untuk dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan, dan pengambilan sebuah keputusan. *Kedua*, data adalah sebuah idiom mentah yang kemudian melalui proses tertentu dan menjadikannya sebagai informasi atau keterangan.

Jenis data pada penelitian ini berbentuk kata-kata dan sumber yang tertulis. Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan konsep bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Adapun jenis data yang diperoleh :

- 1) Data mengenai proses penyampaian tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.
- 2) Data mengenai hasil tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah terhadap kekuatan akidah anggota.
- 3) Data mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tabligh di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.

b. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang telah diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Hardani dkk., 2020: 401). Data primer dianggap lebih akurat sebab data ini disajikan secara terperinci oleh peneliti (Indriantoro & Supomo, 2019: 79). Sumber data primer dari penelitian ini adalah Ustaz Harpinadi, Ustaz Ganjar, para pelatih, dan anggota klub.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, data bisa diterima melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Pada penelitian ini data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh yaitu seperti buku,

jurnal, karya tulis ilmiah dan situs web yang berkaitan dengan kegiatan tabligh.

5. Informan

Menurut Ristanti (2023), informan adalah seseorang yang dipilih dan dimintai informasi mengenai sesuatu atau objek yang diteliti, informan juga memiliki banyak informasi tentang data dari arti penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti membagi informan menjadi dua bagian agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang sedang dilakukan secara garis besar. Informan kunci dipilih berdasarkan unit analisis yang akan diteliti. Informan pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Informasi yang diberikan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu para Ustaz, para pelatih, dan anggota klub berkuda dan memanah Daarus Sunnah, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Informan

No.	Informan Kunci (Ustaz dan pelatih)	No.	Informan Pendukung (Anggota klub)
1.	Ustaz Harpinadi	1.	Ayesha

2.	Ustaz Ganjar	2.	Faras
3.	<i>Coach</i> Rasyid		
4.	<i>Coach</i> Dinar		

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar memperoleh informasi dan data yang lengkap untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Observasi sejatinya dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, yang terpenting adalah dibutuhkannya ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pengamatan. Dalam praktiknya, lapangan observasi membutuhkan sejumlah alat yang akan membantu peneliti, seperti catatan-catatan, alat elektronik, dan lain sebagainya (Hardani, 2020: 124).

Teknik pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai peningkatan penguatan akidah terhadap anggota Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah melalui kegiatan tabligh. Dengan mengamati secara langsung runtutan proses penyampaian dan pelaksanaan tabligh, kemudian mengamati faktor pendukung dan penghambat, serta

mengamati hasil atau efek dari kegiatan tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam meningkatkan atau menguatkan akidah anggota.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau sebuah percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, 2020: 137). Teknik wawancara ini akan diimplementasikan oleh peneliti kepada Ustaz Harpinadi dan Ustaz ganjar, kemudian kepada para pelatih, dan anggota klub untuk memperoleh data mengenai proses, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari kegiatan tabligh yang dilakukan di klub berkuda dan memanah Daarus Sunnah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020: 149). Teknik dokumentasi akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber yang tertulis atau dokumentasi yang ada pada informan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif akan sangat mendukung teknik observasi dan wawancara. Data yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu foto kegiatan tabligh, foto pelatihan olahraga berkuda dan memanah, foto wawancara, dan foto tempat atau lokasi-lokasi pelaksanaan tabligh di klub berkuda dan memanah Daarus Sunnah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan sebagai sebuah kredibel apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini agar mendapatkan data dan informasi yang benar dan dapat dipercaya maka perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

a) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat maksudnya adalah dalam melakukan penelitian, peneliti harus lebih teliti, rinci, dan cermat, hal ini dilakukan dengan konsisten atau berkesinambungan. Ketekunan pengamat bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan oleh penrliti salah atau tidak (Jailani, 2020: 20-23). Dengan melakukan pengecekan dan pengamatan secara terus menerus terhadap tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah, maka data yang diperoleh peneliti akan semakin dapat dipercaya.

b) Triangulasi

Menurut Jailani (2020), triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan secara teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian yang bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan dan mencocokkan informasi yang didapat dari satu informan dengan informan lainnya. Seperti membandingkan informasi Ustaz Harpinadi dengan Ustaz Ganjar dan informan lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif. Hal ini digunakan karena kebenaran yang terdapat di dalam penelitian ini bersifat relatif dan mudah dipahami. Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang menjadi fokus dan sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola yang pada akhirnya memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan akurat untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019: 247-249).

Penelitian ini peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber data yang berhubungan dengan kegiatan tabligh di Daarus Sunnah dalam meningkatkan akidah anggota, kemudian akan di ambil, dipilih dan di fokuskan kepada hal yang penting dan juga dibutuhkan dalam penelitian. Setelah mendapatkan data kemudian selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut sehingga

menghasilkan data yang sesuai dan berhubungan dengan apa yang diteliti.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi oleh peneliti. Pengelompokkan data ini dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah dalam meningkatkan akidah anggota.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan membuat poin-poin penting dari hasil penelitian yang telah diolah datanya. Hal ini sebagai tahapan akhir atas penelitian, kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari fokus penelitian, yaitu bagaimana proses pelaksanaan tabligh, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari tabligh yang dilakukan di Klub Berkuda dan Memanah Daarus Sunnah.